JPP (Jurnal Pendidikan dan Perhotelan)
Volume VI, Nomor 1, Mei 2026, Halaman 62-71
e-ISSN: 2807-8861
DOI : https://doi.org/10.21009/JPP6i1.06

Efektivitas Program Pelatihan Tata Boga Di PPKD Jakarta Selatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta

Trean Khautsar Maharputrananda[1*)], Wisnu Riyanto[1], Citra Wulandari[1]

[1]Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, 13220, Indonesia

[*)] E-mail: treankhautsar@unj.ac.id

Abstrak

Program pelatihan keterampilan kerja berperan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten sesuai kebutuhan industri. Pelatihan Tata Boga memiliki peluang besar dalam sektor jasa boga dan wirausaha; namun metode pembelajaran konvensional masih menjadi hambatan, khususnya keterbatasan repetisi materi dan dokumentasi praktik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan Tata Boga berbasis teknologi digital di Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan serta mengukur peningkatan keterampilan peserta melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif quasi eksperimen dengan one-group pretest–posttest design. Sampel terdiri atas 37 peserta. Data diperoleh melalui tes, observasi praktik, dan penilaian instruktur. Analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada skor rata-rata peserta dari 64,49 (*pre-test*) menjadi 87,11 (*post-test*). Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan $p < 0{,}001$ dan effect size Cohen's $d = 2{,}075$ yang mengindikasikan pengaruh sangat kuat. Nilai rata-rata keterampilan praktik mencapai 83,43 ($p < 0{,}001$; *Cohen's* $d = 16{,}658$) menunjukkan penguasaan keterampilan memasak dan penyajian yang memadai. Temuan membuktikan bahwa program pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan melalui *Learning Management System* (LMS). Penelitian berada pada TKT 3 (*proof of concept*) dan dapat menjadi dasar pengembangan program pelatihan berbasis digital yang lebih luas.

Kata kunci: Kompetensi Kerja; *Learning Management System*; Pelatihan Tata Boga; Pendidikan Vokasional; Pendidikan Nonformal; PPKD

Effectiveness of Culinary Training Programs at PPKD South Jakarta in Improving Participants' Skills

Abstract

Work-skills training programs play a strategic role in developing competent human resources aligned with industrial needs. Culinary training has a strong relevance to the food service and entrepreneurship sectors; however, conventional teaching methods remain challenging, especially due to limited documentation and the lack of digital learning integration. This study aims to analyze the effectiveness of digital-based culinary training at PPKD South Jakarta and measure participants' skill improvement through pre-test and post-test comparison. A quantitative quasi-experimental method with a one-group pretest–posttest design was applied. The sample consisted of 37 participants. Data were collected through tests, observations, and instructor assessments. The results indicated a significant increase in participants' mean scores from 64.49 (pre-test) to 87.11 (post-test). The Paired Sample T-Test showed $p < 0.001$ with an effect size of Cohen's $d = 2.075$, indicating a strong effect. The average practical skill score reached 83.43 ($p < 0.001$; Cohen's $d = 16.658$), demonstrating adequate mastery of cooking and plating skills. The findings prove that training programs can improve the knowledge and skills of trainees through a Learning Management System (LMS). This proof-of-concept study is positioned at TRL-3, serving as a foundation for further development of broader-scale digital-based vocational training.

Keywords: Culinary Training; LMS; PPKD; Skill Improvement; Vocational Education

PENDAHULUAN

Perubahan global yang ditandai oleh transformasi digital dan kompetisi pasar kerja menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan vokasional yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan industri. Sektor tata boga menjadi salah satu bidang unggulan dalam pengembangan kompetensi kerja karena berperan penting dalam menopang industri pariwisata, jasa boga, dan ekonomi kreatif nasional (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan sebagai lembaga pendidikan non-formal memiliki mandat untuk menyediakan pelatihan keterampilan kerja yang berorientasi pada kebutuhan industri dan wirausaha. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan masih didominasi metode tatap muka konvensional. Kondisi ini menimbulkan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu tatap muka, kesulitan peserta dalam mengulang materi praktik, serta minimnya dokumentasi pembelajaran digital.

Seiring perkembangan teknologi, *Learning Management System* (LMS) menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelatihan. LMS memungkinkan penyediaan materi digital, video tutorial, dan evaluasi daring yang memfasilitasi pembelajaran fleksibel dan interaktif (Bates, 2019; Moore & Kearsley, 2011).

Penelitian terkait Learning Management System (LMS) umumnya berfokus pada pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, sementara implementasi LMS pada pelatihan vokasional nonformal berbasis praktik masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada persepsi pengguna dan kepuasan belajar, bukan pada pengukuran efektivitas peningkatan kompetensi peserta secara empiris melalui analisis statistik dan effect size. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji efektivitas integrasi LMS dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan tata boga pada lembaga pelatihan kerja nonformal.

Selanjutnya Penelitian mengenai penggunaan *Learning Management System* (LMS) telah banyak dilakukan pada pendidikan formal terutama pada pembelajaran berbasis teori. Namun, kajian implementasi LMS pada pendidikan vokasional non-formal berbasis praktik, khususnya pelatihan Tata Boga di lembaga pelatihan kerja, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada persepsi dan kepuasan peserta terhadap penggunaan LMS, bukan pada pengukuran efektivitas peningkatan kompetensi peserta secara empiris melalui analisis statistik dan *effect size*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis efektivitas integrasi LMS pada pelatihan Tata Boga di PPKD Jakarta Selatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan secara kuantitatif.

Penelitian ini menempatkan LMS sebagai solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan metode konvensional, dengan fokus pada pelatihan tata boga di PPKD Jakarta Selatan. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji LMS di pendidikan formal (Al-Azawei, Parslow, & Lundqvist, 2017), penelitian ini berkontribusi dalam konteks pendidikan non-formal yang menuntut keterampilan praktis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam penerapan LMS di bidang vokasional berbasis praktik dan berorientasi employability.

Tujuan penelitian adalah untuk (1) menganalisis peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti program, (2) mengukur efektivitas program pelatihan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, dan (3) menilai kekuatan pengaruh program terhadap keterampilan peserta melalui analisis *effect size*. Penelitian ini diharapkan memberikan dasar konseptual bagi pengembangan model pembelajaran digital di lembaga pelatihan kerja serta mendukung pencapaian SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas.

Received: 2026-11-11; Accepted: 2026-05-28

CC BY

Novelty penelitian ini terletak pada penerapan *Learning Management System* (LMS) dalam pelatihan vokasional nonformal berbasis praktik pada bidang Tata Boga di PPKD Jakarta Selatan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada penggunaan LMS di pendidikan formal dan pembelajaran teoritis, penelitian ini mengintegrasikan LMS dengan pelatihan keterampilan praktik (*hands-on training*) serta mengukur efektivitasnya secara empiris melalui analisis peningkatan kompetensi peserta menggunakan *pretest-posttest*, uji parametrik, dan *effect size*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran digital pada lembaga pelatihan kerja berbasis kompetensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*pre-experimental design*) melalui desain *one-group pretest–posttest*. Desain ini digunakan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan Tata Boga berbasis *Learning Management System* (LMS). Melalui desain tersebut, efektivitas program pelatihan dapat dianalisis berdasarkan perbedaan hasil belajar peserta pada tahap sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pelatihan dilaksanakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Program Pelatihan Tata Boga di Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan tahun 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh peserta pelatihan yang berjumlah 37 orang dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi memenuhi karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah program pelatihan Tata Boga berbasis LMS, sedangkan variabel terikat meliputi pengetahuan dan keterampilan peserta. Aspek pengetahuan diukur menggunakan tes teori berbentuk *pretest* dan *posttest*, sedangkan aspek keterampilan diukur melalui penilaian praktik Tata Boga berdasarkan indikator kompetensi yang mencakup pengolahan bahan makanan, teknik memasak, sanitasi dan higienitas, serta penyajian makanan.

Proses pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum mengikuti pelatihan. Tahap kedua berupa pelaksanaan program pelatihan Tata Boga dengan integrasi LMS yang memuat modul pembelajaran digital, video tutorial praktik, dan materi evaluasi daring. Tahap ketiga adalah pelaksanaan *posttest* dan penilaian keterampilan praktik untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan statistik parametrik. Selanjutnya, analisis efektivitas pelatihan dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk menguji perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Selain itu, analisis *effect size* menggunakan Cohen's *d* dan *Hedges' correction* dilakukan untuk mengetahui kekuatan pengaruh program pelatihan terhadap peningkatan hasil belajar peserta. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26 dengan taraf signifikansi 0, 05.

Received: 2026-11-11; Accepted: 2026-05-28

CC BY

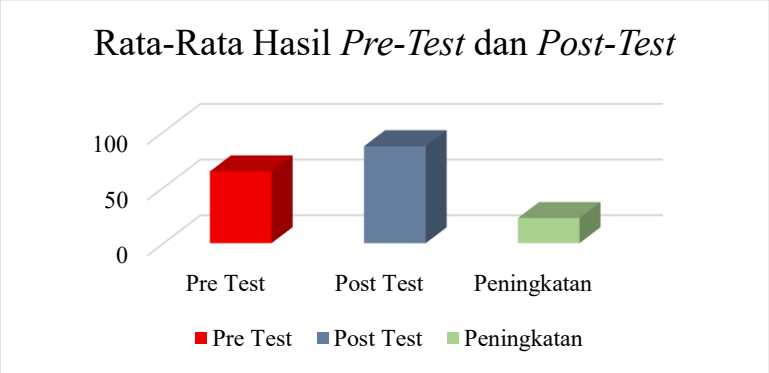
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Hasil Pelatihan melalui *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Data pengetahuan peserta diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti Program Pelatihan Tata Boga di Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan. Nilai rata-rata *pre-test* peserta sebesar 64,49 dengan nilai minimum 43 dan maksimum 84. Setelah pelatihan dilaksanakan, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 87,11 dengan rentang nilai antara 71 hingga 94.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 22,62 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, peningkatan skor individu peserta berkisar antara 3 hingga 49 poin, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta mengalami perkembangan hasil belajar setelah mengikuti pelatihan.

Penurunan nilai standar deviasi dari 11,44 pada *pre-test* menjadi 4,99 pada *post-test* menunjukkan bahwa kemampuan peserta menjadi lebih homogen setelah pelatihan berlangsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program pelatihan tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar peserta secara umum, tetapi juga mampu menciptakan pemerataan pemahaman dan kompetensi antar peserta. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan Tata Boga berbasis *Learning Management System* (LMS) di PPKD Jakarta Selatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta secara lebih merata dan konsisten.



Gambar 1 Rata-rata hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Nilai keterampilan memiliki rata-rata sebesar 83,43 dengan nilai terendah 71 dan tertinggi 89. Distribusi nilai relatif stabil dengan standar deviasi sebesar 5,01, menandakan bahwa kemampuan peserta berada dalam rentang yang relatif homogen. Jika dilihat dari sebaran datanya, nilai median sebesar 85, yang berarti lebih dari separuh peserta memperoleh nilai keterampilan di atas 85. Sementara itu, kuartil pertama berada pada nilai 80 dan kuartil ketiga pada nilai 88, menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada dalam rentang nilai baik hingga sangat baik.

Received: 2026-11-11; Accepted: 2026-05-28

CC BY

2. Uji Persyaratan Hipotesis

Hasil penilaian keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan menunjukkan capaian yang baik dengan nilai rata-rata sebesar 83,43. Nilai keterampilan peserta berada pada rentang 71 hingga 89, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mencapai standar kompetensi praktik yang diharapkan pada pelatihan Tata Boga. Selain itu, nilai median sebesar 85, kuartil pertama sebesar 80, dan kuartil ketiga sebesar 88 menunjukkan bahwa mayoritas peserta memperoleh nilai pada kategori baik hingga sangat baik.

Standar deviasi sebesar 5,01 mengindikasikan bahwa sebaran nilai keterampilan peserta relatif homogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan tidak hanya terjadi pada sebagian kecil peserta, tetapi juga dialami secara merata oleh hampir seluruh peserta pelatihan. Dengan kata lain, program pelatihan mampu menghasilkan pemerataan kompetensi praktik dalam bidang Tata Boga.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS) pada pelatihan Tata Boga tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman teoritis peserta, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap penguasaan keterampilan praktik. Peserta mampu menunjukkan kemampuan yang cukup konsisten dalam aspek pengolahan bahan makanan, penerapan teknik memasak, sanitasi dan higienitas, serta penyajian makanan sesuai standar pelatihan yang ditetapkan.

a. Uji Persyaratan Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan analisis statistik parametrik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data *pre-test* sebesar 0,200 dan pada data *post-test* sebesar 0,159. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka data penelitian layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *Paired Sample T-Test*, guna menguji perbedaan hasil belajar peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan Tata Boga berbasis *Learning Management System* (LMS).

Received: 2026-11-11; Accepted: 2026-05-28

CC BY

Tabel 1 Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Pengetahuan	PreTest	.096	37	.200*
	PostTest	.124	37	.159

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Peningkatan Pengetahuan Peserta Pelatihan

Analisis *Paired Sample T-Test* dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* peserta sebesar 64,49 mengalami peningkatan menjadi 87,11 pada *post-test*, dengan selisih peningkatan sebesar 22,62 poin.

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -12,619 dengan derajat kebebasan (*df*) = 36 dan nilai signifikansi sebesar $p < 0{,}001$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan Tata Boga berbasis *Learning Management System* (LMS) di PPKD Jakarta Selatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta pelatihan.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa integrasi LMS dalam proses pelatihan mampu mendukung pemahaman peserta terhadap materi pembelajaran secara lebih efektif. Penyediaan modul digital, video tutorial, dan akses pembelajaran yang fleksibel memungkinkan peserta untuk mempelajari materi secara berulang sehingga membantu meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan dasar Tata Boga.

Tabel 2 Perhitungan *Paired Sample Statistic*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	64.4865	37	11.43975	1.88068
	PostTest	87.1081	37	4.98767	.81997

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa selang kepercayaan (*confidence interval*) 95% berada pada rentang -26,26 hingga -18,99 dan tidak mencakup angka nol. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, hasil analisis *effect size* menunjukkan nilai Cohen's *d* sebesar 2,075 dan *Hedges' correction* sebesar 2,053 yang termasuk dalam kategori efek sangat besar (*large effect*). Temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan Tata Boga berbasis *Learning Management System* (LMS) di PPKD Jakarta Selatan memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

Received: 2026-11-11; Accepted: 2026-05-28

CC BY

Penurunan standar deviasi dari 11,44 pada *pre-test* menjadi 4,99 pada *post-test* juga menunjukkan bahwa hasil belajar peserta menjadi lebih konsisten setelah mengikuti pelatihan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu peserta, tetapi juga mampu menciptakan pemerataan pemahaman antar peserta secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori efektivitas pelatihan yang dikemukakan oleh Donald Kirkpatrick yang menyatakan bahwa suatu program pelatihan dinilai efektif apabila mampu menghasilkan peningkatan kompetensi dan perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on training*) dan pembelajaran digital interaktif dapat meningkatkan kompetensi kerja peserta secara lebih efektif.

Keberhasilan program pelatihan ini didukung oleh beberapa faktor, seperti penggunaan metode pembelajaran interaktif, integrasi materi digital melalui LMS, ketersediaan video tutorial praktik, serta kompetensi instruktur dalam membimbing peserta selama proses pelatihan. Secara praktis, peningkatan kompetensi peserta terlihat pada kemampuan penguasaan teknik dasar memasak, pemahaman pengolahan bahan makanan, penerapan sanitasi dan higienitas, serta keterampilan penyajian makanan secara profesional.

c. Uji Peningkatan Keterampilan Peserta

Untuk menilai keterampilan praktik peserta, dilakukan analisis *One-Sample Test* terhadap nilai tugas praktik.

Tabel 3 *One Sample Statistic*

	Test Value = 0					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Nilai_Tugas	101.327	36	<,001	83.43243	81.7625	85.1024

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan sebesar 83,43 dengan standar deviasi 5,01 dan *standard error mean* sebesar 0,82. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan praktik peserta berada pada kategori baik. Standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa tingkat keterampilan peserta cenderung homogen atau merata antar peserta pelatihan.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 101,327 dengan derajat kebebasan (*df*) = 36 dan nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa capaian keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan berada pada tingkat yang signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pelatihan Tata Boga berbasis *Learning Management System* (LMS) mampu memberikan peningkatan keterampilan praktik peserta secara optimal.

Received: 2026-11-11; Accepted: 2026-05-28

CC BY

Peningkatan keterampilan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menerapkan teknik pengolahan makanan, penggunaan alat dan bahan, penerapan sanitasi dan higienitas, serta penyajian makanan sesuai standar praktik Tata Boga. Dengan demikian, pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis peserta, tetapi juga memperkuat kompetensi praktik yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan industri kuliner

Table 4 *One-Sample Effect Sizes*

		Standardizer[a]	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Nilai_Tugas	Cohen's d	5.00855	16.658	12.810	20.497
	Hedges' correction	5.11601	16.308	12.541	20.067

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa interval kepercayaan 95% terhadap nilai rata-rata keterampilan peserta berada pada rentang 81,76 hingga 85,10. Rentang tersebut menunjukkan bahwa capaian keterampilan peserta relatif konsisten dan berada pada kategori baik. Selain itu, hasil analisis *effect size* menunjukkan nilai Cohen's *d* sebesar 16,658 dan *Hedges' correction* sebesar 16,308 yang mengindikasikan adanya pengaruh pelatihan yang sangat kuat terhadap peningkatan keterampilan peserta. Namun demikian, nilai *effect size* yang sangat tinggi perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena dapat dipengaruhi oleh homogenitas data dan ukuran sampel penelitian yang relatif terbatas.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan Tata Boga berbasis *Learning Management System* (LMS) di PPKD Jakarta Selatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis peserta, tetapi juga mampu memperkuat keterampilan praktik secara signifikan. Peningkatan keterampilan peserta terlihat pada kemampuan pengolahan bahan makanan, penerapan teknik memasak, penerapan sanitasi dan higienitas, serta kemampuan penyajian makanan sesuai standar praktik Tata Boga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wince (2016) yang menyatakan bahwa hasil evaluasi pelatihan mencerminkan perubahan kompetensi peserta setelah mengikuti program pembelajaran. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta menunjukkan bahwa program pelatihan mampu mendukung penguasaan kompetensi kerja di bidang Tata Boga. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan motivasi belajar peserta dan kompetensi instruktur yang dapat memengaruhi optimalisasi hasil pelatihan.

Secara praktis, program pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja, kepercayaan diri, dan motivasi peserta untuk berkarier maupun berwirausaha di bidang kuliner. Selain itu, implementasi pelatihan berbasis LMS juga mendukung pengembangan pendidikan vokasional yang lebih adaptif terhadap transformasi digital dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pelatihan Tata Boga di Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan perbedaan signifikan setelah peserta mengikuti pelatihan berbasis *Learning Management System* (LMS). Selain itu, hasil analisis *effect size* menunjukkan bahwa

Received: 2026-11-11; Accepted: 2026-05-28

CC BY

program pelatihan memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kompetensi peserta, baik pada aspek kognitif maupun keterampilan praktik.

Integrasi LMS dalam proses pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran karena memungkinkan peserta mengakses materi secara fleksibel, terstruktur, dan berulang melalui modul digital serta video tutorial praktik. Penggunaan LMS juga mendukung pemerataan pemahaman peserta dan membantu meningkatkan konsistensi hasil belajar selama proses pelatihan berlangsung. Dengan demikian, LMS dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pelaksanaan pelatihan vokasional berbasis praktik, khususnya pada bidang Tata Boga.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis digital mampu mendukung peningkatan kesiapan kerja peserta melalui penguatan kompetensi teknis, kemandirian belajar, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pembelajaran. Temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model pelatihan vokasional nonformal yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri dan transformasi digital.

Berdasarkan hasil penelitian, PPKD Jakarta Selatan disarankan untuk terus mengembangkan kualitas pelatihan melalui penguatan materi digital yang lebih interaktif, peningkatan kompetensi instruktur, serta perluasan kerja sama dengan industri kuliner agar kompetensi yang diajarkan semakin sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada bidang pelatihan vokasional lainnya dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih luas dan menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelatihan berbasis teknologi terhadap peningkatan kompetensi peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PPKD Jakarta Selatan dan Universitas Negeri Jakarta atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Azawei, A., Parslow, P., & Lundqvist, K. (2017). Barriers and opportunities of e-learning implementation in Iraq: A case of public universities. International Review of Research in Open and Distributed Learning, 18(6), 1–18.

Bates, A. W. (2019). *Teaching in a digital age: Guidelines for designing teaching and learning.* Vancouver: BCcampus.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Usaha Jasa Akomodasi dan Makanan Minuman*. Jakarta: BPS.

Chen, L., Choicharoen, T., & Onyon, N. (2024). *Effect of Flipped Classroom Combined with Learning Management System on Culinary Teaching Skills of 3rd Year College Students*. *International Journal of Sociologies and Anthropologies Science Reviews*, 4(4), 593–604

Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage

Dessler, G. (2017). *Human resource management* (15th ed.). Boston: Pearson.

Garrison, D.R., & Vaughan, N.D. (2008). *Blended Learning in Higher Education*. San Francisco: Jossey-Bass. http://dx.doi.org/10.1002/9781118269558

Gherheș, V., Stoian, C. E., Fărcașiu, M. A., & Stanici, M. (2021). E-learning vs. face-to-face learning: Analyzing students' preferences and behaviors. Sustainability, 13(8), 4381.

Received: 2026-11-11; Accepted: 2026-05-28

CC BY

Hasbullah. (2015). *Implementation of Learning Management System Model in Vocational School*. In *Proceedings of the 2015 International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education* (hlm. 205–208). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/icieve-15.2016.44

Helga Raissa, Syadeli, dkk (2025). Manajemen Pelatihan Reguler Tata Boga di Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan. Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol 8 No 1.

Iqbal, S., & Qureshi, I. A. (2012). Learning management systems (LMS): Inside matters. Information Management and Business Review, 4(4), 206–216.

Kurniawati, D., & Nugroho, R. (2019). Pengaruh penggunaan media video terhadap keterampilan praktik tata boga siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(1), 45–55.

Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating training programs: The four levels* (3rd ed.). San Francisco: Berrett-Koehler.

Mayer, R. E. (2009). Multimedia learning (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.

Mistar, I., Zuhairi, A., & Yuliana, R. (2020). Improving vocational education quality through e-learning: Evidence from Indonesian vocational schools. Journal of Technical Education and Training, 12(2), 1–14.

Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan**.** (n.d.). *Tentang PPKD Jakarta Selatan.* PPKD Jakarta Selatan memiliki tugas menyelenggarakan pelatihan keahlian dan keterampilan kerja di bidang industri, tata niaga, dan kejuruan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang tangguh, mandiri, adaptif, dan kompeten. Diakses 15 Agustus 2025, dari PPKD Jakarta Selatan website: ppkdjakartaselatan.com

Ramadhani, R. (2021). Efektivitas blended learning dalam meningkatkan keterampilan tata boga siswa SMK. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 27(2), 134–145.

Sucipto, T. L. A., dkk. (2017). *The Influence of Learning Management Technology to Student's Learning Outcome*. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*. https://doi.org/10.20961/ijpte.v1i1.4606

Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What drives a successful e-learning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. Computers & Education, 50(4), 1183–1202.

Susanti, E., & Pratama, H. (2020). Peningkatan keterampilan kerja melalui pelatihan e-learning: Studi eksperimen pada program pelatihan kewirausahaan. Jurnal Pendidikan Nonformal, 15(1), 55–64

Received: 2026-11-11; Accepted: 2026-05-28